

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018

Dwi Fionasari¹, Adriyanti Agustina Putri², dan Pandu Sanjaya³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau, Riau, Indonesia

¹dwifionasari@umri.ac.id, ²adriyantiasgustinaputri@umri.ac.id, ³pandusanjaya96@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of return on assets, leverage, company size and sales growth on tax avoidance. The population in this study are all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2016 to 2018. The research sample was obtained using the purposive sampling method, where only 21 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange met all the criteria, so 63 data were used as research samples. The data used in this research is secondary data. Sources of data in this study were obtained from the Indonesia Stock Exchange website. This study uses multiple regression models to examine the effect of each variable on tax avoidance. Based on the results of the study, it can be concluded that the variables return on assets, leverage, company size and sales growth affect tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Return on Assets, Leverage, Company Size, Sales Growth.

1. Pendahuluan

Saat ini pertumbuhan ekonomi semakin pesat. Terdapat tuntutan yang lebih besar bagi pemerintah untuk menciptakan segala potensi yang dimiliki oleh negara sebagai sumber pendapatan untuk membiayai semua pengeluaran negara. Salah satu sumber pendapatan terbesar yang diterima oleh pemerintah adalah pajak (Prasetya, 2013). Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar di Negara Indonesia, lebih dari 70% penerimaan negara berasal dari penerimaan pajak sehingga pajak dijadikan sebagai penopang pendapatan nasional. Namun disisi lain upaya meningkatkan penerimaan pajak terhalangi oleh faktor-faktor kendala salah satu contohnya faktor aktivitas penghindaran pajak atau *tax avoidance*. *Tax ratio* menjadi parameter untuk melihat seberapa produktifnya sistem perpajakan suatu negara dalam mengumpulkan penerimaan negara, dimana semakin tinggi atau rendahnya nilai *tax ratio*, menjadi tolak ukur semakin maju atau rendahnya sistem perpajakan negara (Pohan, 2013).

Data dari kementerian keuangan menunjukkan *tax ratio* yang dikontribusikan dari sektor pertambangan mineral dan batu bara (minerba) pada 2016

hanya sebesar 3,9% sementara *tax ratio* nasional pada 2016 sebesar 10,4%. Rendahnya *tax ratio* tersebut tidak bisa dilepaskan dari permasalahan penghindaran pajak oleh industri batu bara. Penghindaran pajak merupakan praktik yang memanfaatkan celah hukum dan kelemahan sistem perpajakan yang ada. Meskipun tidak melanggar secara hukum, namun secara moral tidak dapat dibenarkan. (Katadata.co.id, Februari 2019).

Fenomena *tax avoidance* Indonesia terjadi pada tahun 2019, Direktorat Jendral Pajak (DJP) mendalami dugaan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan perusahaan batu bara PT Adaro Energy Tbk. Dalam laporan itu, Adaro diindikasikan melarikan pendapatan dan menekan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah Indonesia. Menurut Global Witness, cara ini dilakukan dengan menjual batu bara dengan harga murah ke anak perusahaan Adaro di Singapura, Coaltrade Services International untuk dijual lagi dengan harga tinggi. Melalui perusahaan itu, Global Witness menemukan potensi pembayaran pajak yang lebih rendah dari seharusnya dengan nilai 125 juta dolar AS

kepada pemerintah Indonesia. Disamping itu, Global Witness juga menunjuk peran negara suka pajak yang memungkinkan Adaro mengurangi tagihan pajaknya senilai 14 juta dolar AS per tahun. (<http://tirto.id>, Juli 2019).

Fenomena diatas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola *asset* yang dapat dinilai dari pengukuran ROA. Menurut (Maharani dan Suardana, 2014) ROA adalah suatu indikator yang mencerminkan performing atas keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan perusahaan yang mampu mengelola aset nya dengan baik salah satunya dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi sebagai pengurang penghasilan kena pajak dapat mengurangi besarnya pajak yang dibayar. Menurut penelitian yang dilakukan Waluyo (2015), Febrianti dan Puspita (2017), dan Ningrum (2017) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hal ini juga berkaitan langsung dengan rasio *leverage*. Menurut (Budiman dan Setiyono, 2012) *Leverage* merupakan sumber pendanaan perusahaan dari eksternal perusahaan (hutang jangka panjang), beban bunga secara jangka panjang akan mengurangi beban pajak yang ada. Hutang yang dimaksud adalah hutang jangka panjang yang menimbulkan bunga. Beban bunga secara jangka panjang akan mengurangi beban pajak yang ada, sehingga *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Menurut penelitian yang dilakukan Waluyo (2015), dan Fadillah (2017) menyimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan. Sedangkan bertolak belakang dengan hasil penelitian Ningrum (2017) yang menyimpulkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Selanjutnya yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan terhadap penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Menurut (Kurniasih dan Sari, 2013) Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Aset dinilai memiliki tingkat kestabilan yang cukup berkesinambungan. Ukuran perusahaan (*size*) terhadap tingkat penghindaran pajak di suatu perusahaan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mampu perusahaan tersebut dalam mengatur perpajakan dengan melakukan *tax saving* yang dapat memasukkan *tax avoidance*. menurut penelitian yang dilakukan Febrianti dan Puspita (2017), dan Fadillah (2017) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan. Sedangkan hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Ningrum (2017) yang menyimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Kemudian yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah *sales growth*. Menurut (Dewinta dan Setiawan, 2016) *Sales growth* (pertumbuhan penjualan) adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang. Penjualan perusahaan dapat mengalami penurunan atau peningkatan. Peningkatan pertumbuhan penjualan akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang besar. Hal tersebut menyebabkan beban pajak perusahaan menjadi besar pula, sehingga mendorong perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak (Oktamawati, 2017). Menurut hasil penelitian Febrianti dan Puspita (2017) menyimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Objek penelitian yang diambil adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena perusahaan pertambangan merupakan salah satu penyumbang pajak terbesar di

Indonesia yang cukup bermasalah. Hal ini terbukti dengan Kementerian keuangan mencatat jumlah wajib pajak (WP) yang memegang izin usaha pertambangan minerba lebih banyak yang tidak melaporkan surat pemberitahuan tahunan SPT-nya dibandingkan dengan melapor. Pada tahun 2015 dari 8.000 WP industri batu bara terdapat 4.532 WP yang tidak melaporkan SPT-nya. Angka ini tentu belum termasuk pemain-pemain batubara skala kecil yang tidak registrasi sebagai pembayar pajak. Perlu dicatat pula diantara WP yang melaporkan SPT-nya terdapat potensi tidak melaporkan sesuai fakta dilapangan. Tidak sedikit pula yang melaporkan SPT-nya dengan benar namun merupakan hasil dari penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penghematan pajak seperti *aggressive tax planning*, *corporate inversion*, *profit shifting* dan *transfer mispricing*. Akibatnya, penerimaan pajak dari sektor minerba terutama batubara, masih jauh dari potensi yang sesungguhnya. (Katadata.co.id, Februari 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Yang diukur melalui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak meliputi *return of asset* (ROA), *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Sale Growth*.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) menurut Anthony dan Govindarajan (2011) adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Hubungan antara *principal* dan *agent* tersebut disebut hubungan agensi yang terjadi ketika salah satu pihak dalam hal ini pemilik perusahaan sebagai *principal* menyewa dan mendelegasikan wewenang kepada pihak lain yaitu manajer sebagai *agent* untuk melaksanakan suatu jasa. Manajer

perusahaan sebagai *agent* melakukan tugas-tugas tertentu untuk *principal*, sedangkan *principal* yaitu pemilik perusahaan atau pemegang saham mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan kepada si *agent*.

2.2 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku (Darmawan dan Sukartha, 2014). Meski penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut. Menurut Mardiasmo (2014), penghindaran pajak adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Menurut Kuniasih dan sari (2013) *tax avoidance* dapat dilakukan dengan:

1. Memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*).
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*).
3. Ketentuan *anti avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation* (*Specific Anti Avoidance Rule*), serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*).

2.3 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan

laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya yang digunakan untuk mendanai aset tersebut seperti biaya pengembangan dan pengelolaan karyawan dalam meningkatkan *intellectual* (Rachmawati, 2012). Perusahaan yang memiliki rasio ROA lebih tinggi akan secara maksimal mempergunakan total aset tersebut untuk memperoleh laba yakni dengan memanfaatkan adanya beban penyusutan dan amortisasi sebagai pengurang laba kena pajak (Waluyo, 2015).

2.4 Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* merupakan sumber pendanaan perusahaan dari eksternal perusahaan (hutang jangka panjang), beban bunga secara jangka panjang akan mengurangi beban pajak yang ada (Budiman dan Setiyono, 2012). *Leverage* (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan beberapa utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Adelina, 2012).

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Aset dinilai memiliki tingkat kestabilan yang cukup berkesinambungan (Kurniasih dan Sari, 2013). Besar kecilnya (ukuran) perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut lebih berani mengeluarkan saham baru dan

kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula. Perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendesak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat *leverage* nya akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil.

2.6 Sales Growth

Sales growth (pertumbuhan penjualan) adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang (Dewinta dan Setiawan, 2016). Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan membandingkan penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya. Pengukuran pertumbuhan penjualan dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Dewinta dan Setiawan (2016) mengatakan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

3. Kerangka Pemikiran

3.1. Pengaruh ROA terhadap Penghindaran Pajak

Teori agensi menjelaskan hal yang dapat memacu para agent untuk meningkatkan laba perusahaan. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. ROA berkaitan dengan laba bersih dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan. Perusahaan yang memiliki perencanaan pajak yang baik akan memperoleh pajak yang optimal, hal tersebut berakibat kecenderungan perusahaan untuk melakukan

penghindaran pajak akan menurun (Prakosa, 2014).

Pendekatan ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang akan mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Kurniasih dan Sari, 2013). *Tax Planning* bertujuan untuk mengelola pengeluaran pajak agar beban pajak yang ditanggung perusahaan rendah. Perusahaan dapat menurunkan beban pajak melalui upaya penghindaran pajak. Sehingga peningkatan profitabilitas perusahaan cenderung meningkatkan upaya penghindaran pajak.

Berdasarkan Hasil penelitian Maharani dan Suardana (2014) serta Darmawan dan Sukharta (2014) menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H1: Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3.2. Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan teori keagenan menyebutkan bahwa *leverage* adalah salah satu mekanisme bagi *shareholder* untuk meminimumkan masalah keagenan dengan manajer. Penelitian tentang *leverage* yang telah diteliti diantaranya oleh Swingly dan Sukartha (2015) tentang pengaruh *leverage* pada penghindaran pajak yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, karena semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari hutang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut yang akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan.

Leverage menurut Kurniasih dan Sari (2013) adalah penggunaan utang untuk

membiayai investasi. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan. Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage* berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula beban bunga yang timbul dari utang tersebut. Akibatnya laba yang diperoleh akan berkurang sehingga pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi lebih rendah. Beban pajak yang rendah akan berdampak pada kecenderungan penurunan upaya penghindaran pajak. Jadi semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian Supramono (2010) dan Mulyani (2013) menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H2: Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Surbakti (2012), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aset, *log size*, penjualan, kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya. Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan total aset yang kecil (Dewinta dan Setiawan, 2016). Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya.

Perusahaan yang tergolong besar akan memiliki sumber daya yang besar, dari itu perusahaan besar cenderung melakukan praktik penghindaran pajak karena perusahaan besar memiliki sumber daya manusia yang ahli dalam melakukan perencanaan pajak sehingga dapat

menekan beban pajak secara optimal. Perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan (Darmawan dan Sukartha, 2014). Banyaknya sumber daya yang dimiliki perusahaan berskala besar maka akan semakin besar biaya pajak yang dapat dikelola perusahaan. Hasil penelitian Darmawan dan Sukartha (2014) serta Dharma dan Ardiana (2016) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3.4. Pengaruh Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Ichsan, 2013). Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal. Semakin tinggi *Sales Growth*, maka semakin tinggi aktivitas penghindaran pajak suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar dan mampu untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar oleh perusahaan.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Dengan menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan (Deitiana, 2011). Semakin besar volume penjualan suatu perusahaan menunjukkan bahwa

pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut semakin meningkat. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat, laba yang dihasilkan perusahaan diasumsikan mengalami peningkatan. Laba perusahaan yang mengalami kenaikan berarti pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin besar sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Pendapat diatas didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan, (2016), dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H4: Sales Growth berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

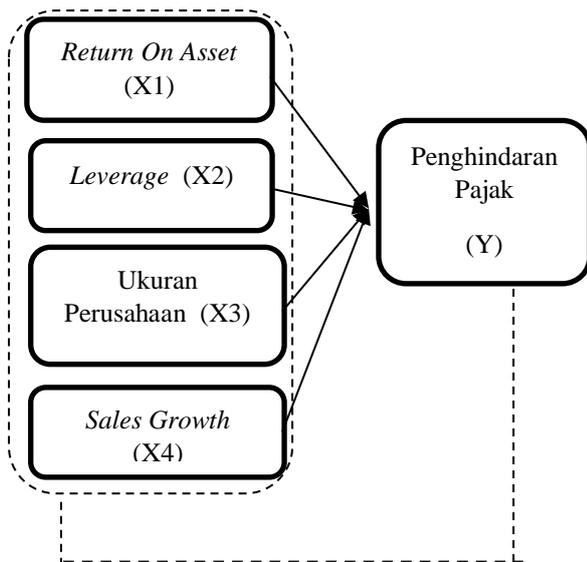
3.5. Pengaruh Return On Asset (ROA), Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Secara Bersama-sama (simultan) terhadap Penghindaran Pajak

Aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh suatu perusahaan sesungguhnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam beberapa penelitian terdahulu terdapat hasil yang berbeda-beda dari setiap variabel yang diteliti. Penelitian yang dilakukan Mahanani dan Titisari (2016) yang memiliki variabel ukuran perusahaan dan *sales growth* yang menunjukkan bahwa secara hasil keberadaan faktor-faktor variabel independen yang ada secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksikan variabel dependen (CETR).

Sementara penelitian dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) dengan independen variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan juga membuktikan bahwa kelima variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi *tax avoidance*.

H5: Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth berpengaruh secara bersama-sama terhadap penghindaran pajak.

Gambar Penelitian



4. Metode Penelitian

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan tambang yang terdaftar di BEI dengan sampel 21 perusahaan dengan jumlah observasi selama 3 tahun yaitu 63 sampel. Dimana teknik pengambilan sample menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 3.1. Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.	41
2.	Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap selama tahun 2016-2018.	(4)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2018.	(16)
Jumlah Sampel		21
Total Sampel (21 x 3 Tahun)		63

Sumber: Data Olahan, 2019

4.2 Identifikasi dan oprasional variabel

Sesuai dengan kerangka pemikiran dan hipotesis, variabel-variabel tersebut dapat diidentifikasi menjadi variabel independen dan variabel dependen. Dimana identifikasi dan oprasional variabel dapat dijelaskan melalui Tabel 3.3

Tabel 3.3. Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Dependen		
Penghindaran Pajak (Y)	Penghindaran pajak merupakan cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak.	$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{PreTax\ Income}$ Sumber : (Budiman dan Setiyono, 2012).
Independen		
ROA (X1)	<i>Return On Asset</i> (ROA) merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.	$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$ Sumber : (Rachmawati, 2012)
Leverage (X2)	<i>Leverage</i> adalah rasio yang mengukur utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan.	$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\%$ Sumber : (Kurniasih dan Sari, 2013)
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya.	$Size = Ln(Total\ Aset)$ Sumber : (Kurniasih dan Sari, 2013)
Sales Growth (X4)	<i>Sales Growth</i> merupakan pertumbuhan penjualan menunjukkan perkembangan dari penjualan perusahaan dari tahun ke tahun.	$SG = \frac{Penjualan\ tahun\ sekarang - Penjualan\ tahun\ sebelumnya}{Penjualan\ tahun\ sebelumnya}$ Sumber : (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Sumber: Data Diolah, 2019

4.3 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linear berganda agar mengetahui variabel independen mana yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari adanya hubungan antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen yang diformulasikan dengan persamaan berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan Simbol :

- Y : Penghindaran Pajak
- a : Konstanta
- b₁b₂b₃b₄b₅ : Koefisien Regresi
- X₁ : *Return On Asset*
- X₂ : *Leverage*
- X₃ : *Ukuran Perusahaan*
- X₄ : *Sales Growth*
- e : Error

5. Hasil dan Pembahasan

5.1 Pengaruh Return On Asset terhadap Penghindaran Pajak

Tabel 4.7. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Cons)	0,599	0,116		5,169	0,000
	ROA	-0,346	0,125	-0,297	-2,761	0,008
	LEV	0,220	0,083	0,291	2,653	0,010
	SIZE	-0,020	0,008	-0,270	-2,502	0,015
	SG	-0,092	0,031	-0,320	-2,953	0,005

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa *Return On Asset* memiliki nilai t hitung sebesar -2,761 lebih kecil dari t tabel dengan nilai sebesar 2,002 dengan signifikansi sebesar 0,008 berada lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Artinya, hasil pengujian *Return On Asset* terhadap Penghindaran Pajak dapat disimpulkan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Adanya teori agensi akan memacu para agent untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Agent dalam teori agensi akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agent sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak. ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang

dimiliki. Semakin besar ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan.

Pada penelitian ini semakin tinggi nilai ROA, maka pengaruh penghindaran pajak semakin rendah. Rasio ROA yang tinggi menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai rata-rata rasio ROA perusahaan sampel sebesar 10%, mengindikasikan bahwa tindakan efisiensi yang dilakukan manajemen cukup rendah yang mencerminkan performa keuangan perusahaan yang tidak baik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Maharani dan Suardana (2014) Return On Assets (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti dan Puspita (2017) yang menyatakan

bahwa ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

5.2 Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa *Leverage* memiliki nilai t hitung sebesar 2,653 lebih besar dari t tabel dengan nilai sebesar 2,002 dengan signifikansi sebesar 0,010 berada lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya, hasil pengujian *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak dapat disimpulkan *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Perusahaan yang memiliki nilai rasio *leverage* tinggi, maka perusahaan identik akan melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan dari total perusahaan sampel memiliki rata-rata rasio *leverage* sebesar 42% yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang tinggi sehingga mengakibatkan beban bunga dari hutang tersebut juga akan meningkat, dari tingginya beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang laba kena pajak agar pajak terutang semakin rendah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Eugene dan Joel (2014) bahwa hutang yang merupakan *financial leverage* dan salah satu alasan utama digunakannya hutang adalah karena bunga akibat pinjaman merupakan pengurang pajak, sehingga kecenderungan perusahaan melakukan peminjaman maka akan mengakibatkan perusahaan agresif melakukan penghindaran pajak. Seharusnya dengan menurunnya *leverage* maka kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak akan semakin rendah. Dari hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa *leverage* dengan penghindaran pajak memiliki hubungan yang positif atau dapat dikatakan ketika *leverage* mengalami kenaikan maka kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak akan semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa

Fadilla (2015) dan Waluyo (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -2,502 lebih kecil dari t tabel dengan nilai sebesar 2,002 dengan signifikansi sebesar 0,015 berada lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya, hasil pengujian Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan hasil penelitian Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar (memiliki aset besar) akan cenderung lebih stabil dalam menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki aset kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar akan lebih mampu untuk melakukan pembayaran kewajiban pajaknya sehingga perusahaan besar cenderung untuk tidak melakukan penghindaran pajak. Selain itu perusahaan besar akan menjadi sorotan dan pusat perhatian pemerintah terkait dengan pajak yang harus dibayarkan sehingga perusahaan besar akan cenderung mematuhi peraturan perpajakan dan berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait pembayaran pajak, karena jika tidak akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan seperti sanksi dan reputasi buruk dimata publik dan pemerintah. Menurut Kurniasih dan Sari (2013), semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah CETR yang dimilikinya karena perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik (*political power theory*). Sehingga perusahaan dapat

mengadopsi praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan CETR perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

5.4 Pengaruh Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa *Sales Growth* memiliki nilai t hitung sebesar -2,953 lebih kecil dari t tabel dengan nilai sebesar 2,002 dengan signifikansi sebesar 0,005 berada lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya, hasil pengujian *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak dapat disimpulkan *Sales Growth* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Yang berarti, jika semakin besar *sales growth* suatu perusahaan maka penghindaran pajak akan semakin kecil.

Semakin tinggi *Sales Growth*, maka semakin berkurang aktivitas penghindaran pajak suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar dan mampu untuk melakukan pembayaran pajak. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan adalah besar, maka perusahaan akan melakukan perencanaan pajak yang semakin baik pula. Oleh karena itu, kemungkinan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak akan menjadi rendah (Hidayat, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Setiyono (2012) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

5.5 Pengaruh Return On Asset (ROA), Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Secara Bersama-sama (simultan) Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa diperoleh F hitung sebesar 7,919 sedangkan F tabelnya sebesar 2,53 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 berada lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *return on asset*, *leverage*, ukuran perusahaan dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

Dalam aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan sesungguhnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Pada penelitian ini memiliki empat faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu *return on asset*, *leverage*, ukuran perusahaan dan *sales growth* dengan nilai *adjusted R square* sebesar 0,309 yang berarti bahwa sebesar 30,9% variabel *return on asset*, *leverage*, ukuran perusahaan dan *sales growth* mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di BEI, sedangkan sisanya sebesar 69,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Ini berarti bahwa masih banyak faktor-faktor yang akan mempengaruhi penghindaran pajak.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.
2. *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya bahwa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi, maka perusahaan identik akan melakukan penghindaran pajak.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah

tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

4. *Sales Growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi *Sales Growth* maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.
 5. *Return On Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap penghindaran pajak.
- 7. Keterbatasan**

Dalam penelitian ini mengalami keterbatasan yang menghambat hasil penelitian agar sesuai dengan hipotesis yang diajukan, sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Penelitian hanya menggunakan periode pengamatan 2016-2018, sehingga tidak dapat menggambarkan hasil analisis terbaru pada tahun 2019.
2. Penelitian hanya menggunakan sampel dari sektor pertambangan sehingga tidak dapat menggeneralisasikan perusahaan pada sektor-sektor lainnya dalam Bursa Efek Indonesia di tahun 2016-2018.
3. Penelitian hanya menggunakan empat variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth*. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap penghindaran pajak tidak diuji dalam penelitian ini.

8. Saran

Terikat dengan keterbatasan penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya, berikut adalah beberapa saran untuk penelitian selanjutnya :

1. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih terbaru.

2. Peneliti selanjutnya disarankan menambah jumlah sampel perusahaan dari sektor-sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan menambah variabel lain seperti Likuiditas, Intensitas modal dan Kompensasi Rugi Fiskal yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga kemampuan hasil penelitian semakin baik.

9. Implikasi

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan implikasi bagi beberapa pihak diantaranya yaitu :

1. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan perusahaan mengenai penghindaran pajak, sehingga manajemen perusahaan bisa merancang mekanisme pelaksanaan kelanjutan perusahaannya dengan baik, dengan tidak melakukan perencanaan pajak yang illegal sehingga perusahaan tidak melakukan kecurangan pajak yang dapat merugikan Negara dan mencoreng reputasi perusahaan tersebut dimata publik.
2. Bagi investor, sebaiknya dalam pengambilan keputusan investasi untuk mengkaji terlebih dahulu bagaimana kinerja suatu perusahaan dan tetap mematuhi peraturan tentang perpajakan, penghindaran pajak bukan hal yang wajar tetapi selalu dilakukan. Penghindaran pajak akan memberikan dampak yang kurang baik untuk kedua belah pihak yang bersangkutan baik dari pihak investor, perusahaan maupun pemerintah.
3. Bagi pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengindikasikan perusahaan-perusahaan yang melakukan penghindaran pajak, sehingga dapat merumuskan kebijakan pencegahan atas tindakan penghindaran pajak tersebut agar kelemahan dalam undang-undang perpajakan dapat

diminimalisir dan pada akhirnya penerimaan negara juga meningkat.

4. Bagi akademisi, peneliti serta pembaca diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian yang berkaitan mengenai pengaruh *return on asset*, *leverage*, ukuran perusahaan dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Daftar Pustaka

- Adelina, T, 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Depok.
- Anthony, N, R dan V, Govindarajan, 2011. Sistem Pengendalian Manajemen jilid 2. Tangerang: Kharisma Publishing Group.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston, 2014. *Fundamental of Financial Management*. 14th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Budiman, Judi dan Setiyono, 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Simposium Nasional akuntansi XV, Banjarmasin.
- Darmawan, I Gede Hendy, I Made Sukartha, 2014. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, *Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana . 9.1 (2014): 143-161.
- Deitiana, T, 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 57-66.
- Dewinta, I, A. & Setiawan, P. E, 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1584-1613.
- Dharma, I. S. & Ardiana, P. A, 2016. Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 584-613.
- Fadillah, 2017. Pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (Studi Kasus Pada Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Jurnal Akuntansi Universitas Komputer Indonesia.
- Febrianti dan Puspita, 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 19. no. 01. ISSN: 1410-9875.
- Hidayat, Wastam wahyu, 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB). Fakultas Ekonomi UNIAT. Vol.3, No.1.
- Ichsan, 2013. Teori Keagenan (*Agency Theory*), 2013 (<https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agencytheory/>)
- Kurniasih, Tommy, Maria M. Ratnasari, 2013. Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*. Buletin Studi Ekonomi, Volume 18, No 1.
- Mahanani, Titisari, 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance*. Jurnal Riset Akuntansi. Vol.7 No.2 September 2016.
- Maharani, I Gusti ayu Cahaya, Ketut Alit Suardana, 2014. Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas dan Karakteristik

- Eksekutif pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.2 (2014):525-539.
- Mardiasmo, 2014. **Perpajakan**. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Ningrum, Cahya, 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). E-Jurnal Akuntansi Univeristas Muhammadiyah Surakarta.
- Oktamawati, Mayasari, 2017. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata.
- Pohan, Chairil Anwar, 2013. **Manajemen Perpajakan**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram. Lombok.
- Prasetya, Aditya Oky, 2013. Strategi Sosialisasi sebagai Upaya Optimalisasi Penerimaan Pajak Pusat (Studi pada Kantor Pelayanan, Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Bangil. Jurnal Administrasi Publik, Vol 1, No 7 (2013) . Hal 1-20.
- Rachmawati, Damar Asih Dwi, 2012. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Return On Assets* (ROA) Perbankan. Jurnal Nominal. Volume 1 Nomor 1/ Tahun 2012. Hal. 85-93.
- Santoso, I. & Rahayu, N, 2013. *Corporate Tax Management*. Jakarta: Observation & Research Of Taxation (ORTAX).
- Sri Mulyani, 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak. E- Jurnal Akuntansi.
- Supramono, Krisnata Dwi Suyanto, 2012. Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.16, No.2 Mei 2012, hlm. 167-177.
- Surbakti, Theresa Adelina, 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur. Skripsi Universitas Indonesia.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M, 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Sales Growth* pada *Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana10.1.
- Waluyo, 2015. Pengaruh *ROA*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2013. Universitas Riau, Sempodium Nasional Akuntansi XVIII. Medan. Hal. 1-25.
www.idx.co.id
www.Katadata.co.id, Februari 2019
www.sahamok.com